

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty¹, Maftuchah²

^{1,2}STIKes Karya Husada Semarang

¹royhanatyisy@gmail.com

Received: 3 Oktober 2017; Revised: 18 Desember 2017; Accepted: 28 Januari 2018

Abstract

Posyandu (integrated service post) is a manifestation of community participation independently in carrying out activities in the field of health, one of which activities include monitoring the growth and development of children under five. There are 4 posyandu that belong to Madya degree and 1 Pratama degree. It is a big challenge both for Kelompok Kerja IV PKK Sambiroto and Puskesmas Kedungmundu to increase their degree to become Purnama degree. One of the requirements to increase the degree is adding programs and healthy funds. To answer the challenge is to add programs that can be used as a source of funds for Posyandu activities. There have been additional programs at some Posyandu in Sambiroto that run well, such as Posyandu Lansia and PAUD, but there has never been a program which aim to optimize the growth of infants. The problems in Posyandu need to find a solution. Community service is intended to hold baby massage training for cadres of posyandu and set a healthy baby massage center. The outcomes is Healthy Baby Massage Center.

Keywords: *Baby Massage Center, Posyandu, Child Growth*

Abstrak

Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kemandirian melaksanakan kegiatan dalam bidang kesehatan yang salah satu kegiatannya mencakup pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Balita. Adanya 4 Posyandu yang berstrata madya dan 1 Posyandu Pratama merupakan tantangan yang besar baik bagi Kelompok Kerja IV PKK Kelurahan Sambiroto maupun Puskesmas Kedungmundu untuk meningkatkan strata menjadi purnama bahkan mandiri. Salah satu syarat peningkatan strata Posyandu yaitu adanya program tambahan dan dana sehat. Salah satu cara menjawab tantangan tersebut adalah dengan membentuk program tambahan yang sekaligus bisa digunakan sebagai sumber dana sehat mandiri bagi kegiatan Posyandu. Terdapat program tambahan di beberapa Posyandu di Sambiroto yang berjalan dengan baik, seperti Posyandu Lansia dan PAUD, namun belum pernah ada program yang ditujukan untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi. Permasalahan yang muncul di kegiatan Posyandu, perlu dicarikan solusi sehingga kemanfaatannya dapat dirasakan oleh semua masyarakat terutama bayi yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada kader Posyandu dengan mengadakan pelatihan pijat bayi dan mendirikan sanggar pijat bayi sehat. Luaran yang akan dihasilkan berupa Sanggar Pijat Bayi Sehat.

Kata Kunci: Sanggar Pijat Bayi, Posyandu, Tumbuh Kembang Anak

A. PENDAHULUAN

Bayi merupakan tunas bangsa. Masa bayi adalah masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga kualitas tumbuh kembang bayi yang optimal akan menjadi modal dasar suatu bangsa. Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan akan stimulasi dini. Pemberian stimulasi dini yang sesuai akan memungkinkan terbentuknya etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik (Kusmiyati, 2013).

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Terdapat berbagai jenis stimulasi, diantaranya stimulasi visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lain-lain. Pijat bayi yang merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan sudah lama dikenal di masyarakat Indonesia (Kompas, 2013). Pijat bayi sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak dan lebih baik dilakukan secara rutin oleh orang

tua/pengasuh/orang yang mendapatkan pelatihan khusus. Pijat bayi yang dilakukan dengan sentuhan cinta, memungkinkan adanya komunikasi dengan bayi. Pijat bayi dengan sentuhan cinta dapat menjadi stimulasi visual, pendengaran bahasa dan sosial.

Manfaat pijat bayi sudah banyak dibuktikan melalui penelitian, diantaranya, pemberian intervensi pijat bayi dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas tidur bayi (Minarti, 2012) dan pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi (Irva, 2014). Selain itu dengan pijat bayi juga dapat melancarkan sistem peredaran darah, menstimulasi saraf otak, meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi stress, mengurangi nyeri, dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Kerja IV PKK, didapatkan informasi bahwa masyarakat Sambiroto tidak asing dengan pijat bayi dan mereka sering memijatkan bayinya di dukun bayi dan beberapa di baby spa. Data bulan Maret

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty, Maftuchah

2016, terdapat 233 bayi yang berumur 0-12 bulan dan masih didapatkan keterlambatan perkembangan antara lain; keterlambatan berjalan, bicara dan sosialisasi. Terdapat 4 dukun bayi di Sambiroto yang membantu persalinan dan perawatan bayi, termasuk pijat bayi. Keterampilan pijat bayi yang dimiliki dukun bayi berasal dari pengetahuan yang turun temurun, tanpa pelatihan khusus, yang tidak bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sehingga manfaatnya kurang optimal. Selain itu masyarakat biasa memijat bayinya ke dukun bayi hanya jika sedang sakit, padahal pijat bayi akan optimal sebagai stimulasi tumbuh kembang jika dilakukan secara rutin, tidak hanya ketika sedang sakit saja. Di “baby spa” pijat bayi yang dilakukan sudah bertujuan untuk stimulasi tumbuh kembang dan dilakukan oleh tenaga yang sudah terlatih, namun biasanya dengan biaya relatif mahal yang tidak terjangkau oleh masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah.

Kelurahan Sambiroto berada di wilayah Kecamatan Tembalang, yang terdiri

dari 11 RW. Kelurahan Sambiroto mempunyai banyak potensi dalam bidang kesehatan. Sambiroto berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu. Jarak rata-rata masyarakat Sambiroto dengan Puskesmas Kedungmundu sangat terjangkau, kurang dari 1 km. Salah satu organisasi yang berperan di bidang kesehatan adalah Kelompok Kerja IV. Di kelurahan Sambiroto Kelompok Kerja IV PKK mempunyai 13 Posyandu binaan dengan berbagai macam strata. Terdapat 1 Posyandu Pratama (8%), 4 Posyandu Madya (31%), 5 Posyandu Purnama (38%) dan 3 Posyandu Mandiri (23%). Total keseluruhan kader Posyandu yang ada di Sambiroto berjumlah 137 kader yang rata-rata aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengembangkan sebuah program. Seluruh Posyandu telah rutin mengadakan kegiatan setiap bulannya dibawah asuhan Puskesmas Kedungmundu. Mayoritas kegiatan rutin yang ada di Posyandu meliputi kegiatan dasar 5 meja, yang lebih terfokus pada aspek pertumbuhan saja, dan kurang memperhatikan dari aspek

perkembangannya, padahal pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang anak dan tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya.

Masih adanya 4 Posyandu yang berstrata madya dan 1 berstrata pratama merupakan tantangan yang besar baik bagi Kelompok Kerja IV PKK Kelurahan Sambiroto maupun Puskesmas Kedungmundu untuk meningkatkan strata menjadi purnama bahkan mandiri. Syarat peningkatan strata Posyandu yaitu terdapat program tambahan dan sumber dana mandiri. Salah satu cara menjawab tantangan tersebut adalah dengan membentuk program tambahan yang selanjutnya dapat sekaligus digunakan sebagai sumber dana mandiri bagi Posyandu jika dikelola dengan baik. Beberapa Posyandu di Kelurahan sambiroto sudah mempunyai program tambahan yang berjalan dengan baik, seperti Posyandu Lansia dan PAUD, namun belum pernah ada program yang ditujukan untuk optimalisasi tumbuh kembang bayi.

Berdasarkan uraian analisis situasi didapatkan masalahnya yaitu :

1. Belum membudayanya pijat bayi sebagai stimulasi yang efektif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak
2. Masih terdapat 1 Posyandu Pratama (8%) dan 4 Posyandu Madya (31%)
3. Perlu adanya program tambahan Posyandu yang ditujukan untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sekaligus sebagai program tambahan untuk meningkatkan strata Posyandu.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan pengabdian masyarakat yaitu membuat program tambahan posyandu yaitu “Sanggar pijat bayi sehat berbasis loving touch” untuk optimalisasi tumbuh kembang anak di Kelurahan Sambiroto.

Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah sanggar pijat bayi sehat.

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty, Maftuchah

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah metode kemitraan. Terdapat 3 mitra yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini, yaitu Kelompok Kerja IV Kelurahan Sambiroto, Puskesmas Kedungmundu Semarang, dan IHCA (Indonesian Holistic Care Association).

Kelompok Kerja IV PKK Kelurahan Sambiroto merupakan organisasi sosial binaan pemerintah yang mempunyai kewenangan dalam membina bidang kesehatan, termasuk Posyandu. Pada kegiatan pelatihan pijat bayi, Kelompok Kerja IV PKK terlibat dalam menunjuk kader yang menjadi peserta, memfasilitasi publikasi dan undangan ke semua kader Posyandu. Pada kegiatan pendirian sanggar pijat bayi sehat, Kelompok Kerja IV PKK terlibat dalam pembentukan pengurus dan pengelolaan sanggar.

Puskesmas Kedungmundu membawahi wilayah Kelurahan Sambiroto dan sebagai Pembina dalam kegiatan

Posyandu atau yang lainnya bidang kesehatan. Pada kegiatan pelatihan pijat bayi, Puskesmas Kedungmundu terlibat sebagai salah satu narasumber tentang evaluasi tumbuh kembang anak. Pada kegiatan pendirian sanggar pijat bayi sehat, Puskesmas Kedungmundu terlibat sebagai pendamping dalam kegiatan evaluasi tumbuh kembang bayi menggunakan instrument KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).

IHCA merupakan asosiasi yang mengembangkan perawatan holistik, salah satunya adalah pijat bayi, bergerak di bidang pelatihan, penelitian dan pelayanan perawatan holistik. Pada kegiatan pelatihan pijat bayi, IHCA terlibat sebagai narasumber dan konsultan teknik pelatihan pijat bayi. Pada kegiatan pendirian sanggar pijat bayi sehat, IHCA terlibat sebagai konsultan dalam setting sanggar.

Tahap kegiatan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Pelatihan pijat bayi sehat untuk Kader Posyandu

Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada Kader Posyandu supaya siap memberikan pelayanan di sanggar yang pijat bayi sehat.

Dalam rangka persiapan pelatihan, tim pengabdian menyelenggarakan beberapa kali rapat persiapan yang membahas teknik pelatihan, teknik evaluasi, materi, jadwal atau susunan acara, dan pembagian tugas di dalam panitia.

Pelatihan diselenggarakan selama 2 hari dengan alokasi waktu 10 jam per hari. Kuota peserta pelatihan berjumlah 40 yang merupakan perwakilan kader dari 13 Posyandu di Kelurahan Sambiroto. Recruitment peserta pelatihan dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Ketua Pokja IV PKK Kelurahan Sambiroto.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Teknik praktik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi,

simulasi, dan tutorial. Teknik evaluasi kognitif dalam pelatihan ini adalah pre dan post test. Teknik evaluasi keterampilan dalam pelatihan ini adalah skill observasi dengan *instrument checklist* observasi.

Penghargaan pelatihan di tuangkan dalam sertifikat yang ditandatangani oleh Kepala UP3M STIKES Karya Husada Semarang dan Ketua STIKES Karya Husada Semarang, serta penghargaan untuk peserta berprestasi 1, 2, dan 3 berdasarkan nilai rerata hasil evaluasi secara keseluruhan.

Pendirian sanggar pijat bayi sehat

Dalam rangka persiapan pendirian sanggar, tim pengabdian diadakan beberapa kali rapat persiapan yang membahas tentang desain atau model setting, bahan-bahan yang dibutuhkan, pembagian tugas panitia, dan pengadaan barang kebutuhan. Selain itu pembentukan sanggar ini diawali dengan *survey* lokasi yang strategis.

Pendirian sanggar diawali dengan *setting* sanggar, pembentukan pengurus, jadwal pelayanan, rencana sosialisasi, dan rencana pengelolaan sanggar. Tahap

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty, Maftuchah

selanjutnya adalah sanggar akan memberikan pelayanan pijat bayi secara terjadwal. Pada awal pemberian pelayanan, kader posyandu akan didampingi dan dimonitoring oleh Tim Pengabdian. Selanjutnya sanggar ini memberikan pelayanan sesuai jadwal yang telah disepakati.

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi kegiatan pelayanan sanggar dan evaluasi tumbuh kembang bayi. Evaluasi kegiatan sanggar dilakukan oleh Tim Pengabdian melalui rapat dengan pengurus sanggar. Sedangkan evaluasi tumbuh kembang bayi menggunakan instrument KPSP dilakukan oleh Kader Posyandu didampingi Tim Pengabdian dan Puskesmas Kedungmundu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka persiapan pelatihan dan pendirian sanggar pijat bayi sehat, tim pengabdian mengadakan beberapa kali rapat persiapan. Rapat persiapan pelatihan dan setting sanggar dilakukan sebanyak 4 kali.

Selain rapat, tim pengabdian juga melakukan kunjungan koordinasi dan *survey* ke Mitra untuk membahas hal-hal yang terkait dengan persiapan pelatihan dan setting sanggar yang merupakan tindak lanjut dari rapat persiapan, atau belum sempat dibahas di dalam rapat persiapan. Kunjungan ini dilakukan sebanyak 6 kali.

Pelatihan pijat bayi sudah terlaksana selama 2 hari, yaitu pada tanggal 19-20 Juli 2017, dengan waktu 10 jam per hari, yaitu dari jam 07.30-17.30. Pelatihan ini diselenggarakan di Kampus STIKes Karya Husada Semarang, dan diikuti oleh peserta 40 yang merupakan perwakilan kader dari 13 Posyandu di Kelurahan Sambiroto. Recruitment peserta pelatihan dilakukan oleh Tim Pengabdian dan Ketua Pokja IV PKK Kelurahan Sambiroto sesuai kerangka acuan pelatihan yang sudah disusun oleh Tim Pengabdian. Minat Kader Posyandu terhadap pelatihan ini sangat bagus, terbukti dari Kader yang mendaftar menjadi peserta pelatihan ini mencapai 43,79% Kader Posyandu yang ada di Kelurahan Sambiroto.

Namun karena kuota pelatihan ini 40 peserta, maka terdapat seleksi administrasi untuk mendapatkan peserta sesuai kuota yang tersedia.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada Kader Posyandu supaya siap untuk memberikan peayanan di Sanggar Pijat Bayi Sehat. Pelatihan ini berisi 4 materi yaitu konsep tumbuh kembang anak, stimulasi tumbuh kembang, pijat bayi, dan KPSP. Pelatihan ini menggunakan berbagai macam metode ceramah, diskusi, dan praktik. Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah demonstrasi, simulasi, dan tutorial.

Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menggunakan berbagai macam evaluasi untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan ini. Evaluasi kognitif dilakukan dengan teknik pre dan post test, sedangkan evaluasi keterampilannya dilakukan dengan teknik skill observasion dengan instrument checklist evaluasi keterampilan.

Hasil evaluasi pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam hal tumbuh kembang anak, stimulasi tumbuh kembang, pijat bayi, dan KPSP. Bukti dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan adalah adanya peningkatan hasil evaluasi pre post test yaitu rerata kenaikan pre post test peserta sebesar 10 poin. Selain itu juga dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi keterampilan pijat bayi yaitu nilai rerata evaluasi keterampilan pijat bayi 89 (sangat baik) serta hasil evaluasi keterampilan KPSP yaitu nilai rerata evaluasi keterampilan KPSP 95 (sangat baik). Sedangkan nilai rerata hasil evaluasi secara keseluruhan adalah 89 (sangat baik).

Penghargaan pelatihan di tuangkan dalam sertifikat yang ditandatangani oleh Kepala UP3M STIKes Karya Husada Semarang dan Ketua STIKes Karya Husada Semarang. Selain pemberian sertifikat juga diberikan penghargaan untuk peserta berprestasi 1, 2, dan 3 berdasarkan nilai rerata hasil evaluasi secara keseluruhan.

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty, Maftuchah

Dalam rangka pendirian sanggar, diadakan setting sanggar oleh Tim pengabdian berdasarkan masukan Mitra dalam rapat persiapan. Setting sanggar dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Juli 2017.

Sanggar pijat bayi sehat sudah berdiri di lokasi strategis, dan terjangkau oleh masyarakat sekitar, yaitu di Gedung PKK samping Kelurahan Sambiroto. Sanggar ini diberi nama “Sanggar Pijat Bayi Sehat Sentuhan Cinta” dan mulai memberikan pelayanan pada tanggal 1 Agustus 2017.

Pelayanan pijat bayi diberikan setiap hari Senin s/d Sabtu jam 08.00 s/d 12.00 yang dibagi menjadi 2 shift (shift pagi jam 08.00 – 10.00, shift siang jam 10.00 – 12.00). Hari Minggu dan tanggal merah libur. Pemberi pelayanan adalah Kader Posyandu yang sudah mendapatkan pelatihan yang diselenggarakan Tim Pengabdian.

Pelayanan yang diberikan sanggar ini adalah pijat bayi, evaluasi perkembangan dengan KPSP, dan konsultasi tumbuh kembang. Selain itu orang tua/pengasuh dapat belajar cara memijat bayi yang baik

sehingga dapat melakukan secara mandiri di rumah, dengan begitu tumbuh kembang anak dapat optimal.

Masing-masing peserta pelatihan bertugas mensosialisasikan adanya sanggar pijat bayi dan jadwal pelayanannya kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing.

Pada 1 bulan pertama berjalannya sanggar kunjungan orang tua/pengasuh dan bayinya hanya 8,5% dari total bayi yang ada di wilayah Kelurahan Sambiroto. Setelah dilakukan analisa melalui rapat evaluasi didapatkan beberapa factor penghambat, diantaranya adalah kurangnya promosi, adanya sebagian kecil Kader yang tidak pernah hadir di sanggar sesuai jadwal yang disepakati, dan adanya mosi tidak percaya dari beberapa masyarakat akan kemampuan kader dalam memijat bayi. Untuk mengatasi factor penghambat tersebut dilakukan beberapa tindakan, yaitu membuat brosur dan menambah beberapa spanduk untuk meningkatkan promosi, mengatur ulang jadwal yang hanya melibatkan kader aktif, serta meminta bantuan tokoh masyarakat

sekitar untuk menjelaskan dan memperkenalkan keberadaan sanggar ini.

Tindakan-tindakan tersebut berhasil mengatasi hambatan. Hal ini terbukti melalui hasil rapat evaluasi sanggar pada bulan ke 2, didapatkan bahwa sanggar ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat Sambiroto. Hal ini terbukti dari peningkatan kunjungan orang tua/pengasuh dan bayinya ke sanggar ini mencapai 25% dari jumlah bayi yang ada di Kelurahan Sambiroto.

Sanggar ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Sambiroto, terutama dalam hal optimalisasi tumbuh kembang anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil evaluasi KPSP yang menunjukkan 100% bayi atau balita yang datang berkunjung ke sanggar ini perkembangannya normal atau sesuai dengan usianya.

Pelatihan dan sanggar pijat bayi ini dapat berjalan dengan baik karena beberapa faktor. Diantaranya adalah adanya motivasi yang tinggi dari sebagian besar Kader Posyandu untuk mengikuti pelatihan,

menjalankan sanggar, dan mempromosikan sanggar kepada masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari buku kehadiran kader yang menunjukkan bahwa 90% Kader hadir ke Sanggar sesuai jadwal yang disepakati. Faktor lainnya adalah adanya dukungan dari mitra dan tokoh masyarakat sekitar.

Selanjutnya sanggar ini akan dikelola dan dikembangkan oleh Kelompok Kerja IV Kelurahan Sambiroto. Sanggar ini dapat menjadi contoh bagi posyandu lainnya di Kelurahan, untuk mengembangkan program.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan pijat bayi yang terstruktur dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi Kader Posyandu untuk menjalankan sanggar pijat bayi. Sanggar pijat bayi dapat menjadi program tambahan posyandu untuk optimalisasi tumbuh kembang anak.

Beberapa faktor penghambat dari pelaksanaan program ini adalah kurangnya promosi, adanya sebagian kecil Kader yang

Sanggar Pijat Bayi Sehat sebagai Program Tambahan Posyandu untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Isy Royhanaty, Maftuchah

tidak pernah hadir di sanggar sesuai jadwal yang disepakati, dan adanya mosi tidak percaya dari beberapa masyarakat akan kemampuan kader dalam memijat bayi.

Sedangkan faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya motivasi yang tinggi dari sebagian besar Kader Posyandu untuk mengikuti pelatihan, menjalankan sanggar, dan mempromosikan sanggar kepada masyarakat sekitar dan adanya dukungan dari mitra dan tokoh masyarakat sekitar.

Saran

Para kader perlu terus meningkatkan promosi dan motivasi supaya kegiatan sanggar ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai harapan, sehingga tercapai tumbuh kembang anak yang optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Irva, Tri Sasmi. 2014. *Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Berat Badan Bayi*. Jakarta.
- Kompas. 2013. *Optimalkan Tumbuh Kembang Dengan Stimulasi Pijatan*. Sampit.
- Kusmiyati. 2013. *Tiga Kebutuhan Dasar Anak: Asuh, Asih, Asah*. Liputan 6.com
- Minarti, Ni Made Aries. 2012. *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2012*. Jakarta: EGC.
- Sutarmi, Melyana NW, Kusmini S. 2014. *Mom Massage, Baby Massage and Spa*. Semarang : IHCA.